



TINGKAT KEMAMPUAN BERBICARA PEMELAJAR BIPA (BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING) TINGKAT PEMULA MENGUNAKAN TES TEKS DESKRIPSI

Fikis Silmi Faiza dan Rosida Erowati

fikis.silmi16@mhs.uinjkt.ac.id, Rosida.erowati@uinjkt.ac.id
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

The speaking ability of beginner level BIPA students includes the ability to verbally describe, sentence accuracy, pronunciation accuracy and vocabulary accuracy in the form of 6 videos with different topics. This study aims to determine the level of speaking ability of BIPA students at beginner level using a descriptive text test using a qualitative descriptive method using tests and assessments based on an adjusted Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) assessment. This study also uses phonetic transcription with descriptive data analysis to determine the inaccuracy of pronunciation in some students' phonetic articulations. This study uses three data collection techniques, namely, observation, speaking test, listening technique, note-taking technique. The results of the test assessment are in the form of diagrams to make it easier to find out the improvement in students' speaking skills in describing something and then analyzing. The conclusions of this study indicate that the aspects that are increasing are aspects of pronunciation accuracy, vocabulary accuracy and sentence accuracy, while the declining aspect of assessment is content

suitability. However, in terms of pronunciation accuracy, there are still many mistakes in pronunciation of Indonesian sounds because it is still interfered with by B1 students, while in terms of content suitability aspects, the ability to describe students is still very short for the beginner level. .

Keywords: *BIPA, speaking ability, descriptive text, pronunciation, vocabulary, beginner*

Abstrak

Kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula mencakup kemampuan dalam mendeskripsikan secara lisan, ketepatan kalimat, ketepatan pelafalan dan ketepatan kosakata dalam bentuk 6 video dengan topik yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula pada pemelajar asal Australia yang berkewarganegaraan Belanda menggunakan tes teks deskripsi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan tes dan penilaian berdasarkan penilaian *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* yang disesuaikan. Penelitian ini juga menggunakan transkripsi fonetik dengan analisis data deskriptif untuk mengetahui ketidaktepatan pelafalan pada beberapa artikulasi fonetik pemelajar. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, tes berbicara, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penilaian tes berupa diagram agar mempermudah dalam mengetahui peningkatan dalam keterampilan berbicara pemelajar dalam mendeskripsikan sesuatu lalu analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang semakin meningkat adalah aspek ketepatan pelafalan, ketepatan kosakata, dan ketepatan kalimat sedangkan aspek penilaian yang menurun adalah kesesuaian isi. Namun dalam segi ketepatan pelafalan masih banyak terjadinya salah pelafalan bunyi bahasa Indonesia karena masih terinterferensi dari B1 pemelajar, sedangkan dalam segi aspek kesesuaian isi, kemampuan mendeskripsikan pemelajar masih sangat singkat untuk tingkatan pemula.

Kata Kunci: *BIPA, kemampuan berbicara, teks deskripsi, pelafalan, kosakata, pemula*

PENDAHULUAN

Berbicara dalam pembelajaran BIPA menjadi aspek keterampilan berbahasa yang fundamental. Komunikasi lisan atau kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting. Hal ini menyangkut keluasan identifikasi persoalan berbicara. Ketika dalam pengajaran berbicara seseorang yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau tidak mampu berbicara dengan baik, maka akan terjadi kesalahpahaman, salah makna, dan lainnya. Pendapat ini diperkuat dengan ungkapan Srinivas (2019: 6-18) dalam penelitiannya tentang pentingnya kemampuan berbicara dalam bahasa asing bahwa komunikasi yang baik tidak terjadi tanpa menggunakan bahasa, karena orang lain tidak akan bisa memahami tujuan yang disampaikan tanpa menggunakan bahasa yang baik untuk berkomunikasi. *Language is used as a tool for communication. Perfect communication is not possible for people without using a language.*

Melalui berbicara, seseorang dapat mengukur konteks komunikasi yang disampaikan. Kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula dapat diketahui dengan cara menggunakan teks deskripsi. Penutur asing harus mampu mendeskripsikan agar komunikasi dapat berlangsung dua arah untuk memulai awal berkomunikasi dalam sebuah percakapan. Oleh karena itu, khususnya keterampilan berbicara, dalam menyampaikan pendapat, fundamental agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Makin tinggi jumlah kesalahan, makin rendah tingkat pencapaian kompetensi berbahasanya. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya beberapa hal seperti pengaruh bahasa pertama, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna. Hal ini diperkuat dengan pendapat Anjarsari (2013: 2) yang mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara krusial terutama bagi yang mempelajari bahasa asing.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan praktik mengajar di sekolah menengah, beberapa kali ditemukan pemelajar

asing yang kesulitan mengekspresikan secara lisan dalam hal mendeskripsikan suatu hal menggunakan bahasa Indonesia walaupun hanya beberapa kalimat saja. Kesalahan yang sering terjadi adalah kurangnya percaya diri dalam mengucapkan kata, menyusun struktur kalimat, dan kesalahan dalam melafalkan bunyi bahasa yang terkadang sulit dipahami oleh temannya sendiri. Hal ini dilatarbelakangi karena bahasa pertama yang mempunyai perbedaan bunyi dengan bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan pengajar BIPA untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara pemelajar asing dengan cara menggunakan teks deskripsi.

Bagi pemelajar tingkat pemula, teks deskripsi menjadi acuan bagi pemelajar dalam menggunakan kosakata dan struktur teks yang telah dipelajari. Melalui tuturan pemelajar yang diteliti ketika mendeskripsi, pengajar dapat mengetahui kemampuan berbicara pemelajar dalam menjelaskan sesuatu dengan bahasa baru yang dipelajarinya. Aulianah (2016: 5) berpendapat, alasan deskripsi diutamakan dalam pembelajaran BIPA pemula karena mendeskripsikan sesuatu adalah kemampuan yang paling awal sebelum seorang pemelajar dapat mengemukakan pendapat. Tes teks deskripsi dalam pembelajaran berbicara bagi pemelajar BIPA ini dirancang untuk menguji kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula. Pengajar dapat membuat dan menggunakan rubrik penilaian yang disiapkan yang akan digunakan sebagai acuan dalam tes keterampilan berbicara untuk menilai kompetensi berbicara pemelajar.

Pada kajian awal ditemukan dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, Jurnal Erowati (2019) dengan judul *A Scenario based Strategy on Teaching Speaking for French Speakers in Paris*. Penelitian ini meneliti kemampuan berbicara pemelajar BIPA menggunakan skenario menawarkan sesuatu. *Kedua*, Esai Sumarti (2017) dengan judul penelitian *Pemelajaran Berbicara BIPA Program Darmasiswa Berbasis Tipologi Bahasa dan Budaya Lampung di Universitas Lampung*. Pada esai ini, ia meneliti kemampuan berbicara pemelajar BIPA yang terdiri atas 5 orang pemelajar dengan negara asal yang berbeda. Penelitian ini fokus terhadap pelafalan bahasa

Indonesia pemelajar. Berdasar pada pengamatan dan wawancara, peserta Darmasiswa dari Polandia dan Slowakia kesulitan melafalkan bunyi nasal velar [ŋ] yang diikuti vokal, seperti pada kata /sangat/, /mengikuti/, /disayangnya/ dan bunyi nasal palatal [ɲ] yang diikuti vokal, seperti pada kata /penyanyi/, /punya/.

Ketiga, Artikel Erowati dan Nurjanah (2019), dengan judul *Pelafalan dan Pengenalan Kosakata pada Pemelajar BIPA di dalam Tes Kemahiran Berbicara*. Penelitian ini meneliti pelafalan dan pengenalan kosakata pada pemelajar BIPA di Mesir dalam keterampilan berbicara, sebagai kesimpulan, pemelajar BIPA di Mesir memiliki kesulitan pada level fonologis, yaitu pada artikulasi fonetik pada bunyi konsonan /b/, /p/, /ŋ/, /ɲ/, /k/, /ʔ/ dan secara konsisten kesulitan untuk mengalihkan bunyi /b/ ke /p/ serta cenderung menggandakan bunyi /ŋ/ dengan /g/, juga menghindari bunyi /ɲ/. Pergeseran bunyi-bunyi tersebut secara artikulatoris dapat dijelaskan karena bunyi-bunyi tersebut memiliki kesamaan artikulator dan titik artikulasi. Kesulitan pelafalan ini bisa terjadi karena bunyi-bunyi tersebut tidak terdapat dalam khazanah fonem B1 sehingga pemelajar cenderung memetakan bunyi bahasa B2 ke dalam bunyi bahasa yang terdapat dalam B1. Di sisi lain, ketidaktepatan pelafalan bisa terjadi karena pemelajar memiliki keterbatasan kosakata. Selain itu dalam proses belajar B2, pemelajar mengalami rasa takut melakukan kesalahan sehingga pemelajar lupa dengan kosakata yang telah dikuasainya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat kemampuan berbicara pada pemelajar BIPA tingkat pemula dengan menggunakan sistem penilaian berbasis *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) karena berdasarkan penjelasan Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) bahwa penyusunan kompetensi lulusan kursus dan pelatihan untuk bidang BIPA ini diadaptasi dari CEFR. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyusun penelitian dengan judul *Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Tingkat Pemula Berdasarkan Tes Teks Deskripsi*.

KAJIAN LITERATUR

Bahasa Indonesia Penutur Asing atau selebihnya akan ditulis BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan kepada penutur asing sehingga bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa kedua ataupun bahasa ketiga yang dipelajari secara sadar dan sengaja. Andayani (2020: 3), menjelaskan bahwa BIPA adalah pelajaran bahasa Indonesia untuk orang-orang yang berbahasa ibu selain bahasa Indonesia dan bukan berasal dari wilayah Indonesia, tetapi untuk orang luar negeri atau asing. Mulistuti (2017: 17) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa asing dilakukan dengan tujuan tertentu, salah satunya adalah tujuan integratif. Tujuan integratif dapat dicapai jika para siswa ingin:

1. Dapat berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia atau dalam negeri sendiri yang berbicara bahasa target atau;
2. Bertahan hidup di budaya lain dengan bahasa target sebagai bahasa utama yang digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang dipelajari oleh pemelajar asing menjadi bahasa asing atau bahasa kedua atau ketiga. Pada pembelajaran bahasa Indonesia digunakan acuan belajar yang bersifat internasional. Muliastuti (2017: 18) menjelaskan bahwa Badan Bahasa sudah berusaha untuk menstandarkan materi ajar BIPA dengan menggunakan acuan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Pengajaran BIPA memiliki pedoman tes tersendiri yang mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) selanjutnya akan ditulis CEFR. Pengertian CEFR dalam bahasa Prancis disebut *Cadre Européen Commun de Référence Pour Les Langues*, disingkat menjadi CECRL atau CECR.

Tercapainya tingkatan tersebut dibantu dengan pembelajaran BIPA menggunakan pendekatan integratif. Berdasarkan pengalaman Muliastuti (2017: 31) mengatakan bahwa sebagai pengajar BIPA pendekatan integratif dapat menjadi alternatif yang tepat dalam pembelajaran BIPA. Evaluasi pembelajaran BIPA ini menggunakan tes kebahasaan. Nurgiyantoro (2016: 328) memaparkan, pada

pemelajaran BIPA terutama pada tingkat pemula, deskripsi menjadi pelajaran utama dalam keterampilan berbicara karena sebelum pemelajar dapat memberikan pendapat, pemelajar berlatih dengan mendeskripsikan sesuatu terlebih dahulu yang lebih mudah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam buku Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 254) yang menjabarkan tentang strategi keterampilan berbicara dalam BIPA, yaitu:

1. Meniru dan melafalkan kata-kata atau frase-frase yang digunakan penutur asli dalam rekamana.
2. Mencoba mengingat pola kalimat yang benar yang ditemukannya sewaktu mentranskripsikan wacana bahasa target yang didengarnya
3. Menggunakan pola kalimat yang baik yang digunakan oleh para penulis yang baik yang dikemukakan dalam teks yang dibacanya untuk digunakan dalam berbicara.
4. Pada tahap awal, memaksa diri untuk menggunakan bahasa target dengan tidak terlalu khawatir melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut.

Untuk menilai kompetensi berbicara pemelajar, pengajar dapat membuat dan menggunakan rubrik penilaian yang disiapkan. Sebagai bagian asesmen autentik, penilaian kinerja teks deskripsi ini berdasarkan dari penilaian bercerita dalam buku Nurgiyantoro (2016: 329) memaparkan bahwa yang mempunyai kesamaan dengan penilaian deskripsi, namun terdapat sumber lain juga yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut adalah aspek penilaian yang diambil berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan juga akan diterapkan pada penelitian ini:

1. Kesesuaian Isi

Pada penilaian kesesuaian isi ini mengacu kepada isi informasi yang disampaikan oleh pemelajar. Apakah pemelajar mendeskripsikan objek sesuai dengan yang telah dipelajari dan selaras dengan makna deskripsi? Kesalahan yang diperhatikan dalam aspek ini adalah isi dari informasi yang disampaikan sesuai dengan topik deskripsi atau bukan. Hilaliyah (2017) mengatakan,

penguasaan isi pembicaraan bergantung pada apa yang menjadi topik pembicaraan.

2. Ketepatan Pelafalan

Penelitian Rismareni (2015: 29-33) mengemukakan bahwa secara umum dalam pengucapan bahasa asing yang baik dan benar, terdapat tiga level pengucapan:

- a. *Low* (rendah); orang tidak mengerti apa yang kita ucapkan. Hal ini berarti pengucapan kita salah. Sering kali artinya juga akan berubah karena kadang kala ada pengucapan yang hampir mirip tapi artinya berbeda.
- b. *Average* (sedang); orang mengerti apa yang kita ucapkan akan tetapi kurang senang dengan cara kita mengucapkan.
- c. *High* (tinggi); orang mengerti apa yang kita ucapkan dan pengucapannya mendekati *native speaker*.

3. Ketepatan Kosakata

Nurgiyantoro (2016: 328) mengemukakan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Pada aspek kosakata yang perlu diperhatikan adalah pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang disampaikan. Penguasaan kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang.

4. Ketepatan Kalimat

Penutur harus menggunakan kalimat yang tepat agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Budiawan dan Rukayati (2018: 88-97) menjelaskan bahwa kesalahan dalam ketepatan kalimat pemelajar BIPA ditemukan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Kesalahan dalam penggunaan afiks.
- b. Ketidakefektifan kalimat
- c. Penggunaan kata hubung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu variabel (kemampuan berbicara) sehingga pendekatan yang digunakan seharusnya adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif untuk memperoleh deskripsi dengan proses pengamatan, Ahmadi (2016:14) berpendapat bahwa metode kualitatif cocok untuk mendeskripsikan fenomena yang datanya berupa kata-kata (ucapan), perilaku, atau dokumen, dan tidak pernah dianalisis dengan rumus-rumus statistik tetapi dalam bentuk narasi. Setelah data-data telah terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti melakukan penjabaran secara deskriptif dengan menggunakan narasi untuk penjelasannya.

Pengambilan data dilakukan secara langsung oleh pengajar BIPA melalui Lembaga Kursus Ayo Mengajar dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Alasan peneliti memilih lembaga ini karena program BIPA pada lembaga Kursus Ayo Mengajar adalah program baru dengan sistem belajar daring dan privat. Subjek penelitian ini adalah tingkat kemampuan berbicara pemelajar BIPA dengan menggunakan tes teks deskripsi. Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan berupa tuturan yang dituturkan oleh pemelajar BIPA bernama Henry Bartelet tinggal di Australia berkewarganegaraan Belanda dan berbahasa ibu (B1) bahasa Belanda, berusia 30 tahun, ketika mendeskripsikan beberapa topik dalam 6 video selama 4 bulan. Hasil simakan video berupa kata dan kalimat. Sementara data sekunder merupakan data penunjang penelitian. Data sekunder didapatkan dari buku dan sumber bacaan lainnya yang terkait dengan peneliti antara lain: buku BIPA, buku *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Asing*, karya-karya ilmiah yang relevan dengan penelitian, dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data berdasarkan penjelasan dari Mahsun (2005:93) yaitu teknik observasi, tes berbicara, teknik simak, dan teknik catat. Adapun

langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan cara observasi, teknik simak dan catat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tes yaitu dengan pemberian tugas video deskripsi.
Pemelajar diminta untuk mendeskripsikan satu topik berupa video yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dalam bentuk video.
2. Mengumpulkan tugas video pemelajar dalam mendeskripsikan satu topik.
Perlu diketahui, video tes yang diteliti berdurasi tidak lebih dari 1 menit.
3. Mentranskrip video menggunakan transkripsi fonetik.
Peneliti menggunakan kurva statistik penilaian untuk tahapan video dan tes pemelajar sehingga mudah mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pemelajar dalam mendeskripsikan suatu topik. Pada bagian analisis aspek penilaian pelafalan digunakan transkripsi fonetik sebagai instrumen tambahan. Transkripsi fonetik adalah penulisan bunyi-bunyi bahasa secara akurat atau secara tepat dengan menggunakan huruf atau tulisan fonetik.
4. Penilaian video.
Instrumen penilaian yang digunakan adalah *assesmen* autentik yang berasal dari instrumen penilaian menulis teks deskripsi pada penelitian sebelumnya lalu diubah sesuai kebutuhan menjadi penilaian kemampuan berbicara menggunakan teks deskripsi dan penilaian berbicara
5. Meneliti video berdasar tabel penilaian.
Terdapat perbedaan bobot nilai pada setiap aspek penilaian. Brown (2007: 358) menjelaskan dalam bukunya tentang keterampilan menulis pemelajar, bahwa memberikan skor yang berbeda membantu pemelajar untuk fokus pada aspek-aspek menulis yang perlu diberi perhatian khusus pertimbangkan untuk lebih memberi bobot pada kategori pertama. Hal ini penting untuk memberikan penekanan nilai pada isi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula mencakup kemampuan dalam mendeskripsikan secara lisan, ketepatan kalimat, ketepatan pelafalan, dan ketepatan kosakata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa tahap untuk mendapatkan hasil penelitian. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian:

1. Transkrip Video

Pada tahap ini peneliti menggunakan tabel fonetik untuk mentranskrip video pemelajar dalam mendeskripsikan suatu tema materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketidaktepatan dalam pelafalan pemelajar ketika melafalkan kalimat per kalimat. Tahap ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Nirmalasari (2020) yang membahas kesalahan bunyi simakan pemelajar BIPA tingkat pemula di Tiongkok.

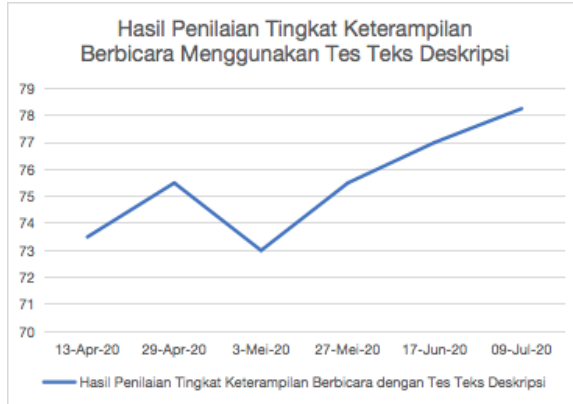
2. Analisis Data

Hasil penelitian berupa nilai mentah, kemudian nilai tersebut diubah menjadi nilai jadi yang nantinya akan menjadi tolak ukur penilaian tingkat kemampuan berbicara menggunakan tes teks deskripsi ini. Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan penghitungan rata-rata (*mean*) untuk menghitung kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi.

3. Hasil Keterampilan Berbicara Menggunakan Tes Teks Deskripsi

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, penulis memperoleh nilai keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan teks deskripsi. Nilai yang diperoleh pemelajar akan dijabarkan pada tabel untuk mencari nilai rata-rata pada setiap aspek dalam instrumen penilaian keterampilan berbicara pemelajar. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

Diagram 1. Hasil Penilaian Tingkat Keterampilan Berbicara Menggunakan Tes Teks Deskripsi



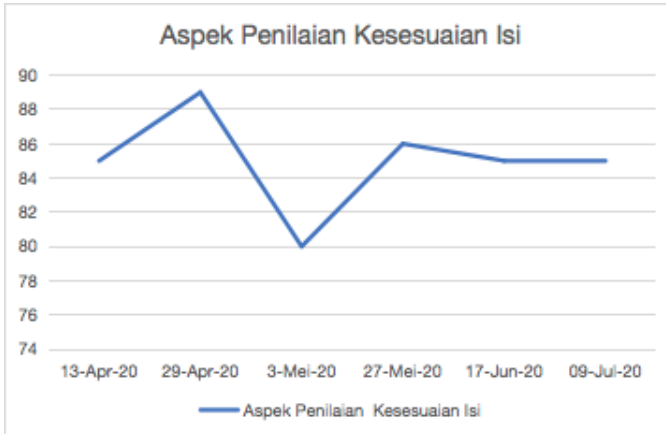
Berdasarkan hasil diagram di atas, dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh oleh pemelajar adalah 78,25 dan nilai terendah adalah 73. Hasil dari penelitian tentang aspek kesesuaian isi dalam penelitian tingkat kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi menurut nilai rata-rata yang telah dihitung adalah 75,45 yaitu dalam kategori baik. Masih adanya video deskripsi yang mendapatkan nilai rendah dikarenakan kurang menguasai beberapa aspek, di antaranya adalah aspek kesesuaian isi yang memiliki bobot nilai 40 %, pada beberapa video pemelajar masih sangat singkat dalam mendeskripsikan topik dan terkadang keluar dari topik yang dideskripsikan. Lalu terdapat aspek ketepatan pelafalan dengan bobot nilai 30% yang masih terdapat banyak ketidaktepatan pengucapan huruf. Hal tersebut karena terdapat pengaruh B1 yang dikuasai pemelajar dengan bahasa Indonesia.

Pada aspek penilaian pertama, yaitu kesesuaian isi, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 85 dari nilai tertinggi 100 dengan bobot nilai 40% dari keseluruhan aspek penilaian. Nilai tertinggi didapatkan pada video Deskripsi Rumah (2) dengan nilai 89. Hal ini menunjukkan bahwa pemelajar dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara mendeskripsikan suatu topik dan memahami apa isi yang disampaikan dalam berbicara. Sementara itu nilai terendah yang didapatkan pemelajar pada aspek ini adalah 80 pada video deskripsi makanan kesukaan. Hal ini dikarenakan pemelajar

kurang mendalam mendeskripsikan isi topik pembicaraan dan bukan mengarah ke arah teks deskripsi.

Kesalahan kesesuaian isi pada video-video tes berbicara dengan teks deskripsi tidak begitu mencolok. Pemelajar sudah dapat mengetahui isi yang akan disampaikan dan kalimat yang disampaikan sudah termasuk ke dalam jenis kalimat deskriptif. Hasil dari penelitian tentang aspek ketepatan kalimat dalam penelitian tingkat kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi menurut nilai rata-rata yang telah dihitung adalah “baik”. Berikut adalah bukti diagram dari peningkatan keterampilan berbicara dalam aspek kesesuaian isi bulan April – Juli:

Diagram 2. Hasil Penilaian Aspek Kesesuaian Isi



Pada aspek kedua, yaitu ketepatan pelafalan, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 8 dari nilai tertinggi 90 dengan bobot nilai 30%. Nilai tertinggi didapatkan pada video deskripsi hewan peliharaan dengan nilai 83. Hal ini menunjukkan bahwa pemelajar dapat meningkatkan pelafalan berbicara bahasa Indonesianya. Sementara itu nilai terendah yang didapatkan pada aspek ini adalah 79 pada video deskripsi rumah (2). Hal ini dikarenakan pemelajar kurang masih kesulitan dalam melafalkan beberapa bunyi huruf dalam bahasa Indonesia dan masih terganggu dengan B1 yaitu bahasa Belanda. Hal ini juga disampaikan oleh Dindo, pemelajar BIPA tingkat 3 asal Belanda dalam Webinar BIPA, ia menjelaskan, “...

selain tata bahasa, waktu berbicara bahasa Indonesia ada perbedaan huruf dengan bahasa saya (Belanda) dan yang dengar sering minta saya mengulangi berbicara lagi”

Kesalahan ketepatan pelafalan pada video-video tes berbicara menggunakan teks deskripsi terlihat mencolok. Pemelajar sering tidak tepat dalam melafalkan beberapa bunyi huruf [c] menjadi [s] atau [k] dan tertukarnya bunyi [e] dengan [ə] dan [ɛ]. Hal yang sering terjadi adalah pada pelafalan [r] menjadi [ɹ] hal ini disebabkan bahasa yang digunakan pemelajar adalah bahasa Inggris, seperti yang dikatakan dalam hasil penelitian Adityarini, Pastika, dan Sedeng (2020: 167-186), realisasi fonem /r/ dalam bahasa Indonesia adalah bunyi [r], dalam bahasa Indonesia adalah bunyi [ɹ]. Ketiadaan bunyi [r] tersebut menyebabkan siswa merealisasikan fonem /r/ dengan bunyi [ɹ] sesuai sistem bunyi dalam bahasa Inggris sehingga terjadilah interferensi dalam penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan data nilai ketepatan pelafalan, berikut adalah diagram dari peningkatan keterampilan berbicara pada bulan April- Juli:

Diagram 3. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Pelafalan



Aspek penilaian ketepatan kosakata pada penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata pada aspek ini adalah 74 dari nilai tertinggi 80 dengan bobot nilai 20%. Pemelajar sudah menggunakan kata yang cukup luas namun masih kekurangan kosakata profesional untuk berdiskusi tentang topik-topik khusus. Wawasan pemelajar dalam mengingat kosakata baru semakin meningkat tiap bulannya berdasarkan video yang telah diteliti.

Nilai tertinggi yang didapatkan pemelajar dalam aspek kosakata adalah 80 pada video deskripsi hewan peliharaan dan nilai terendah yang didapatkan pemelajar adalah 77 pada video deskripsi hewan peliharaan. Berikut adalah diagram dari nilai peningkatan keterampilan berbicara dalam aspek penilaian kosakata bulan April– Juli:

Diagram 4. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Kosakata



Pada aspek keempat, yaitu ketepatan kalimat pada video-video tes teks deskripsi yang telah diteliti tidak begitu mencolok. Pemelajar sudah dapat menggunakan pola kalimat dasar dengan mengingat frase, kelompok beberapa kata dan kata penghubung untuk mengkomunikasikan informasi sehari-hari. Nilai tertinggi yang didapatkan pemelajar dalam aspek ketepatan kalimat adalah 69 dari nilai tertinggi 70 dengan bobot nilai 10%, pada video deskripsi rumah (2), sedangkan nilai terendah yang didapatkan pemelajar dalam aspek ketepatan kalimat adalah 63 pada video deskripsi makanan kesukaan.

Tahap selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata pada aspek ketepatan kalimat dari 6 video yang telah diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan teks deskripsi. Hasil dari penelitian tentang aspek ketepatan kalimat dalam penelitian tingkat kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi menurut nilai rata-rata yang telah dihitung adalah

79,1 yaitu dalam kategori baik. Berikut adalah bukti diagram dari peningkatan keterampilan berbicara dalam aspek ketepatan kalimat bulan April – Juli:

Diagram 5. Hasil Penilaian Aspek Ketepatan Kalimat



4. Faktor Penyebab Kesalahan

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kemampuan berbicara pemelajar BIPA. Materi kemampuan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara telah diajarkan oleh pengajar. Tetapi, pemelajar asing sedikit kesulitan dengan mempraktikkan kemampuan berbicara di Negara tempat tinggalnya, Australia, karena minimnya orang Indonesia untuk diajak berinteraksi langsung. Berikut adalah analisis kemampuan berbicara pemelajar BIPA menggunakan tes teks deskripsi secara keseluruhan yang dilakukan berdasarkan kriteria penilaian:

Masalah yang terjadi pada aspek penilaian kesesuaian isi adalah pemelajar masih terlalu singkat dalam mendeskripsikan topik dan terkadang keluar dari topik yang dideskripsikan. Berdasarkan diagram, pemelajar semakin singkat dalam mendeskripsikan topik pada setiap video yang baru. Terlepas dari itu, pemelajar sudah mampu dalam mendeskripsikan secara umum ataupun khusus. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah aspek kesesuaian isi pada pemelajar BIPA tingkat pemula adalah dengan cara berlatih dengan mendeskripsikan sesuatu dan memperbanyak menyimak percakapan deskripsi dalam bahasa Indonesia. Hal ini

juga disampaikan oleh Desiani (2017) yang menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbicara dengan reka cerita.

Masalah yang terjadi pada aspek penilaian ketepatan pelafalan adalah pelafalan pemelajar yang masih terinterferensi oleh B1 dan B2, bahasa Inggris. Solusinya adalah banyak mendengar percakapan, musik, atau menonton film hingga huruf dan pelafalan dalam bahasa Indonesia terdengar familiar. Selain itu, sering berlatih dengan membaca teks atau bercerita secara spontan juga dapat dilakukan agar lidah pemelajar tidak kelu ketika melafalkan huruf yang memang susah diucapkan. Hal ini juga disampaikan oleh Desiani (2017) ketika menerapkan teknik-teknik ulang dan ucap.

Masalah yang terjadi pada aspek kosakata adalah dalam video makanan kesukaan, pemelajar tidak tepat dalam penempatan kata 'turis' yang mempunyai makna restoran tempat asalnya. Namun, hal itu tidak mengurangi pemahaman yang disampaikan oleh pemelajar. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dalam aspek kosakata adalah dengan cara sering mengenalkan kosakata yang berbeda ketika akan bercerita atau menggunakan permainan kartu kata untuk menambah wawasan kosakata. Hal ini juga disampaikan oleh Desiani (2017) bahwa menerapkan teknik-teknik lihat dan ucap dengan menggunakan permainan kartu kata dan alphabet, lalu diperkuat dengan pendapat Faizin dan Isnaini (2018) bahwa kartu kosa kata merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk dapat memak-simalkan peningkatan berbicara pemelajar BIPA level dasar dengan dapat menggunakan kosa kata tersebut sebagai acuan ide pembicaraan dan topik pembicaraan.

Masalah yang terjadi pada ketepatan kalimat adalah pemelajar masih kurang mengeskplor dalam menggunakan kata hubung dasar yang telah dipelajari dan lebih sering menggunakan kata hubung aditif 'dan atau dengan' dibanding dengan kata hubung pilihan dan korelatif yang telah dipelajari. Namun tidak mengurangi pemahaman dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian Iswary (2021) menjabarkan bahwa komponen-komponen

penilaian keterampilan berbicara, terindikasi pemelajar tingkat dasar kadang-kadang melakukan kesalahan pada komponen tata bahasa dalam hal penggunaan pola kalimat tertentu (perbedaan kalimat aktif dan pasif), proses morfologis. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dalam aspek ketepatan adalah dengan cara sering wawancara, bercerita tentang keseharian, bermain peran, menceritakan kembali apa yang dipelajari, mendengarkan musik dan menonton film Indonesia yang ringan. Hal ini juga disampaikan oleh Desiani (2017) menerapkan teknik pembelajaran keterampilan berbicara dengan cara wawancara, bermain peran dan reka cerita.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berbicara menggunakan tes teks deskripsi pada pemelajar yang diteliti:

1. Pengaruh BI dan B2 yang membuat interferensi pelafalan pemelajar dalam mengucapkan kata bahasa Indonesia
2. Kurangnya waktu berlatih berbicara karena ada di negara yang tidak berbahasa target.
3. Kurangnya waktu pertemuan belajar yang hanya 2x120 menit dalam seminggu dengan sistem belajar daring.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian, telah diperoleh hasil analisis data yang berupa penilaian deskriptif. Kemampuan berbicara rata-rata pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi adalah 75,45 dengan kategori “baik”. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pemelajar BIPA tingkat pemula menggunakan tes teks deskripsi dalam kategori baik dengan dalam segi ketepatan kalimat, ketepatan kosakata, kesesuaian isi, dan ketepatan kalimat. Aspek yang semakin meningkat adalah aspek ketepatan pelafalan dan ketepatan kalimat. Sedangkan aspek penilaian yang menurun adalah kesesuaian isi. Namun dalam segi ketepatan pelafalan masih banyak terjadinya salah pelafalan bunyi bahasa Indonesia karena masih terinterferensi dari B1

pemelajar sedangkan dalam segi aspek kesesuaian isi, kemampuan mendeskripsikan pemelajar masih sangat singkat untuk tingkatan pemula. Pengajar BIPA diharapkan terus melakukan pembiasaan latihan berbicara kepada pemelajar. Hal ini dapat meningkatkan pelafalan kata bahasa Indonesia. Selain itu, hal tersebut juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar sehingga pemelajar dapat berbicara dengan lancar. Lebih diperhatikan lagi dalam segi kelancaran pelafalan bahasa Indonesia dengan didasari pengetahuan tentang fonologi bahasa Indonesia maupun bahasa ibu pemelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anjarsari, Nurvita. 2019. *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret*. Universitas Sebelas Maret.
- Aulianah, Noerotoel. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Teks Deskripsi Melalui Game Make-A Match Pada Siswa Kelas 7*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 5, ISSN : 2337-3253.
- Budiawan, Raden Yusuf Sidiq dan Rukayati. 2018. *Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing BIPA di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018*. Kredo, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra.
- Brown, H. D. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. (2nd ed.). New York: Longman.
- Faizin, Faizin. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Pemelajar BIPA Level Dasar Menggunakan Kartu Kosakata*. JPBSI 7(2), Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Iswary, Eri. 202. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Hankuk University of Foreign Studies Korea Selatan: Peluang Mengglobalkan Bahasa Indonesia*. Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulistuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Erowati, Rosida. 2019. *A Scenario based Strategy on Teaching Speaking French Speakers in Paris. The 9th Annual International Symposium on Foreign Language Learning Vol. 1*.
- Erowati, Rosida dan Neneng Hasanah. 2020. *Pelafalan dan Pengenalan Kosakata pada Pemelajar BIPA di dalam Tes Kemahiran Berbicara*. DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 1. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumarti. 2020. *Pemelajaran Berbicara BIPA Program Darmasiswa Berbasis Tiologi Bahasa dan Budaya Lampung di Universitas Lampung*. Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing KIPBIPA X/2017
- Nirmalasari, Yohana. 2020. *Kesalahan Bunyi Simakan Pemelajar BIPA Tingkat Pemula di Tiongkok*. Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Vol. 1, No.2, Juli-Desember. Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Surakarta
- Desiani, Yohana Vita. 2017. *Tingkat Kemampuan Berbicara Pemelajar Asing Level Beginner Menggunakan Teknik Konstruktalog di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Sanata Dharma University.
- Webinar BISA BIPA UI (Bincang Santai BIPA UI). 2020. *Tantangan Pengajar ketika Mengajarkan Tata Bahasa kepada Pemelajar BIPA*.